

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, PEMBERIAN KONSELING PADA AKSEPTOR KB DAN USIA IBU DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI UPTD PUSKESMAS LUBUK BATANG TAHUN 2021

Heltati<sup>2</sup>, SatraYunola<sup>3</sup>, Turiyani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Email<sup>1</sup> : heltatibaturaja@gmail.com

Email<sup>3</sup> : yanisugiman1904@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering ULU

Email<sup>2</sup>: satrayunola77@gmail.com

### ABSTRAK

IUD adalah alat kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim yang memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan. Tujuan penelitian diketahuinya hubungan dukungan suami, pemberian konseling pada akseptor KB dan usia ibu secara simultan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021. Desain penelitian menggunakan metode Survey Analitik dengan desain *Cross Sectional terhadap* 76 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan checklist pada bulan Agustus 2021, dengan teknik *accidental Sampling* menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis menunjukkan ibu dengan dukungan suami kurang mendukung sebanyak 21 (50,0%) orang tidak memilih IUD dan 21 (50,0%) orang memilih IUD sedangkan dukungan suami mendukung sebanyak 7 (20,6%) orang tidak memilih IUD dan 27 (79,4%) orang memilih IUD dengan *p Value = 0.016*. akseptor dengan pemberian konseling kurang baik sebanyak 21 (47,7%) orang tidak memilih IUD dan 23 (52,3%) orang memilih IUD sedangkan pemberian konseling baik sebanyak 7 (21,9%) orang tidak memilih IUD dan 25 (78,1%) orang memilih IUD dengan *p Value = 0.039*. ibu usia tidak beresiko sebanyak 19 (51,4%) orang tidak memilih IUD dan 18 (48,6%) orang memilih IUD sedangkan usia beresiko pemberian konseling baik sebanyak 9 (23,1%) orang yang tidak memilih IUD dan 30 (76,9%) orang memilih IUD dengan *p Value = 0.021*. Ada hubungan dukungan suami, pemberian konseling pada akseptor KB dan usia ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Lubuk Batang . Setiap akseptor dapat menggunakan kontrasepsi yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

**Keywords:** Pemilihan IUD, Dukungan suami, Pemberian konseling dan Usia

### PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk

memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurut angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Sumiasih, 2018).

Berdasarkan data WHO, Keluarga Berencana (*Family Planning*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan

kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Penggunaan kontrasepsi di dunia telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sahara Afrika. Penggunaan kontrasepsi modern yang memiliki jangka panjang secara global telah meningkat, yaitu sebesar 54% pada tahun 2010 menjadi 57.4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi wanita berusia 15-49 tahun yang dilaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern, telah meningkat antara tahun 2008 dan 2015. Di Afrika dari 23.6% menjadi 28.5%, di Asia sedikit meningkat dari 60,9% menjadi 61.8%. Adapun di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7% (WHO, 2018).

Berdasarkan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017), prevalensi penggunaan KB aktif di Indonesia sebesar 57% oleh wanita berstatus kawin usia 15 – 49 tahun. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik KB (29%), kemudian Pil KB (12%), IUD (5%), Implan (5%), MOW (4%) dan Kondom (3%). Sedangkan menurut Kemenkes RI, 2018 2 cakupan peserta KB Suntik KB (63,71%), Pil KB (17,24%), IUD (7,35%), Implan (7,2%), MOW (2,76%), MOP (0,5%), dan Kondom (1,24 (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Sumsel berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 1.402.046 PUS ditemukan akseptor Pil 30.06 %, Suntik 50,75 %, IUD 1,97 %, Implant 10,09 %, MOW 1.18 %, Kondom 5,92 % dan MOP 0.03 % (BKKBN Provinsi SUMSEL. 2019).

Pencapaian cakupan peserta KB Aktif di Kabupaten OKU tahun 2019 sebesar 84,2% meningkat 1,3% dari tahun 2018 (sebesar 82,9%). Cakupan KB Aktif selama empat tahun terakhir adalah tahun 2016 sebesar 80,77%, tahun 2017 sebesar 81,3%, tahun 2018 sebesar 82,9% dan tahun 2019 sebesar 84,2% dan sudah mencapai target Kabupaten OKU sebesar

82%. Penggunaan Metode kontrasepsi MKJP pada KB aktif di Kabupaten OKU masih sangat rendah yaitu dengan metode IUD sebesar 3,6%, MOP sebesar 0,2%, MOW sebesar 1,2% dan implant sebesar 11,2% (Dinkes OKU, 2020).

Cakupan peserta KB aktif di Puskesmas Lubuk Batang Batang Pada tahun 2018 berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 4724 peserta KB Aktif yaitu Pil 12.4 %, Suntik 72,4 %, IUD 4.85 %, Implant 13,9 %, MOW 0,25 %, Kondom 0,55 % dan tidak ada yang menggunakan metode MOP. Pada tahun 2019 berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 5089 peserta KB Aktif yaitu Pil 11,5 %, Suntik 66,08 %, IUD 4.78 %, Implant 16,7 %, MOW 0,31 %, Kondom 0,63 % dan tidak ada yang menggunakan metode MOP Pada tahun 2020 berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 4039 peserta KB Aktif yaitu Pil 15,03 %, Suntik 53,7 %, IUD 7,53 %, Implant 21,69 %, MOW 1,06 %, Kondom 0,77 % dan MOP 0,22 %. Pada tahun 2021 per April 2021 berdasarkan kontrasepsi yang digunakan dari 4240 peserta KB Aktif yaitu Pil 14,27 %, Suntik 52,5 %, IUD 6,86 %, Implant 25,35 %, MOW 0,28 %, Kondom 0,71 % dan MOP 0,02 % (Dinkes OKU, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk Diketahui hubungan dukungan suami, pemberian konseling pada akseptor KB dan usia ibu secara simultan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen (dukungan suami, pemberian konseling oleh petugas kesehatan dan usia ibu) dan variabel dependen (pemilihan alat kontrasepsi IUD) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*).

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah seluruh akseptor KB Aktif

di UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 311 orang. Jadi, besar sampel dari penelitian ini adalah 76 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara menggunakan tehnik wawancara menggunakan kuesioner. Setelah semua sampel terkumpul, maka dilakukan analisa data dengan menggunakan uji statistik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase dan Analisa bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen (Dukungan Suami, Pemberian Konseling oleh petugas Kesehatan, usia ibu) dan variabel dependen (Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat kepercayaan 95 %. Dikatakan adanya hubungan bermakna bila  $p\text{ value} \leq 0,05$  dan apabila  $p\text{ value} > 0,05$  maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak ada hubungan bermakna.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat tampak pada tabel 1. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N=76)

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pemilihan alat kontrasepsi IUD</b>		
Tidak	28	36,8
Ya	48	63,2
<b>Dukungan suami</b>		
Kurang mendukung	42	55,3
Mendukung	34	44,7
<b>Pemberian konseling</b>		
Kurang baik	44	57,9
Baik	32	42,1
<b>Usia ibu</b>		
Tidak beresiko	37	48,7
Beresiko	39	51,3

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan didapatkan ibu yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 28 (36,8%) akseptor. Sedangkan yang memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 48 (63,2%) orang, ibu yang dukungan suami kurang

mendukung sebanyak 42 (55,3%) akseptor sedangkan suami mendukung sebanyak 34 (44,7%) akseptor.

dari 76 ibu yang pemberian konseling kurang baik sebanyak 44 (57,9%) akseptor sedangkan baik sebanyak 32 (42,1%) akseptor dan dari 76 ibu yang usia tidak beresiko sebanyak 37 (48,7%) akseptor sedangkan beresiko sebanyak 39 (51,3%) akseptor.

### Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD (n=76)

Dukungan Suami	Pemilihan alat kontrasepsi IUD				Total	OR	p value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Kurang Mendukung	21	50	21	50	42	100	3,857 0,016
Mendukung	7	20,6	27	79,4	34	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa suami yang kurang mendukung sebanyak 21 (50,0%) akseptor yang tidak memilih IUD dan 21 (50,0%) akseptor yang memilih IUD sedangkan suami mendukung sebanyak 7 (20,6%) akseptor yang tidak memilih IUD dan 27 (79,4%) akseptor yang memilih IUD.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p\text{ Value} = 0.016$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021.

Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 3,857. ibu dengan dukungan suami yang kurang mendukung mempunyai peluang 3.857 kali tidak memilih IUD lebih besar dibandingkan dengan yang mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Litarini (2019) bahwa terdapat pengaruh dukungan suami pada PUS dalam mengikuti program keluarga berencana di Puskesmas Kota Selatan Kota

Kediri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pinamangun (2018) di Kecamatan Siau Barat juga menunjukkan bahwa semakin baik dukungan dari suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD, maka pemakaian IUD pun semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mafitroh (2019) dari uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 5% (0,05) didapatkan *p Value* sebesar 0,015. *p Value* tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada PUS di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini dukungan suami baik menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena dukungan emosional merupakan dukungan yang dapat dengan mudah diberikan melalui rasa simpati atau empati kepada istri secara langsung diberikan tanpa memerlukan hal yang lainnya yang diberikan seperti halnya dukungan instrumental yang memerlukan jasa, dana maupun fasilitas.

Dalam penelitian ini sebagian besar suami menyetujui alat kontrasepsi yang digunakan istrinya. Seluruh istri yang menggunakan MKJP diberikan dukungan yang baik oleh suami. Responden yang menggunakan non MKJP pun sebagian besar memiliki dukungan yang baik dari suami. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa suami memberi kebebasan dan dukungan kepada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan istri.

Hasil analisis bivariat Hubungan pemberian konseling dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3. Hubungan pemberian konseling dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD (n=76)

Pemberian Konseling	Pemilihan alat kontrasepsi IUD				Total N	OR	p value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	21	47,7	23	52,3	44	100	3,261
Baik	7	21,9	25	78,1	32	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan akseptor dengan kategori pemberian konseling yang kurang baik sebanyak 21 (47,7%) akseptor yang tidak memilih IUD dan 23 (52,3%) akseptor yang memilih IUD sedangkan kategori pemberian konseling baik sebanyak 7 (21,9%) akseptor yang tidak memilih IUD dan 25 (78,1%) akseptor yang memilih IUD.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p Value* = 0,039 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian konseling dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021.

Hasil analisis diperoleh Odds Ratio (OR) adalah 3,261. ibu dengan pemberian konseling kurang baik mempunyai peluang 3,261 kali tidak memilih IUD lebih besar dibandingkan dengan yang baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriadi (2017) mengemukakan bahwa ada hubungan antara peran PLKB terhadap akseptor KB di Puskesmas Kapasa. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik *Chi Square* namun karena syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi maka nilai yang dilihat yaitu *Fisher's Exact* yang diperoleh *p Value* = 0,015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ostradela (2019) dimana ditemukan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan minat terhadap kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya hubungan antara peran petugas kesehatan dengan minat terhadap kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di BPM Sundari Kertapati yaitu dengan *p Value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 (5%).

Penyampaian informasi oleh petugas kesehatan terhadap akseptor KB dalam hal penyampaian jenis-jenis alat kontrasepsi, dampak dan penggunaannya menjadi salah satu indikator keberhasilan gerakan KB. Hal ini dikarenakan informasi

yang diberikan petugas kesehatan melalui sosialisasi/penyuluhan menjadi acuan atau gambaran kepada akseptor KB tentang manfaat ber-KB sehingga memicu dan mendorong PUS untuk turut serta dalam pemakaiannya (Sinurat & Pinem, 2017).

Syukaisih (2015) juga mengemukakan bahwa informasi yang diberikan pada calon atau akseptor KB harus disampaikan secara lengkap, jujur dan benar terkait metode kontrasepsi yang akan digunakan, kemungkinan efek samping, komplikasi, kegagalan dan kontra indikasi dari metode atau alat kontrasepsi tersebut. Agar calon akseptor KB dapat menggunakan kontrasepsi lebih lama dan lebih efektif harus diawali dengan pemberian informasi yang lengkap. Informasi mengenai berbagai metode atau alat kontrasepsi yang memadai menjadikan seseorang memiliki pengetahuan baik karena lebih tahu apa yang sebaiknya dilakukan untuk menjarangkan kelahiran anak dan juga membantu seseorang untuk menentukan pilihan dalam menentukan metode atau alat kontrasepsi secara tepat.

Konseling merupakan objek yang penting dalam pelayanan keluarga berencana, dengan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya, selain itu juga membuat klien lebih puas. Konseling yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsi lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Sulistyawati, 2013).

Menurut penelitian ada faktor lain yang mempengaruhi ibu untuk menggunakan KB IUD yaitu faktor lingkungan, Akseptor KB cenderung percaya dengan informasi yang di dapat dari lingkungan dibandingkan dengan informasi yang yang didapatkan dari tenaga kesehatan. Tidak hanya itu pengetahuan yang diperoleh responden dari konseling mengenai cara pemasangan IUD membuat para akseptor KB merasa khawatir dan malu dengan membuka aurat sehingga walaupun mereka mendapatkan

konseling baik, faktor lingkungan lebih dominan membuat akseptor tidak mau menggunakan IUD.

Hasil analisis bivariat Hubungan Usia ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD dapat dilihat pada Tabel 4  
Tabel 4. Hubungan Usia ibu dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD (n=76)

Usia Ibu	Pemilihan alat kontrasepsi IUD				Total	OR	p value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Tidak Beresiko	19	51,4	18	48,6	37	100	3,519 0,021
Beresiko	9	23,1	30	76,9	39	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan akseptor dengan kategori usia tidak beresiko sebanyak 19 (51,4%) akseptor yang tidak memilih IUD dan 18 (48,6%) akseptor yang memilih IUD sedangkan kategori usia beresiko sebanyak 9 (23.1%) akseptor yang tidak memilih IUD dan 30 (76,9%) akseptor yang memilih IUD.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p Value* = 0.021 yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Lubuk Batang Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilani (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan Hasil uji statistic (Chi Square) didapatkan *p Value* = 0,004 yang berarti  $P \leq \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemilihan AKDR. Dengan nilai OR 0,222 berarti ibu umur 35 tahun satu kali berpeluang 0.222 kali tidak memilih AKDR dibandingkan ibu yang berumur 20-35 tahun.

Menurut Notoatmodjo (2018) usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemakaian alat kontrasepsi. Mereka yang berumur terlalu muda dan terlalu tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi. Pola dasar

penggunaan alat kontrasepsi yang rasional pada umur 20 sampai 30 tahun alat kontrasepsi yang mempunyai refersibilitas yang tinggi karena pada umur tersebut PUS masih berkeinginan untuk mempunyai anak.

Umur merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari umur menentukan tingkat reproduksi seseorang (Supriadi, 2017).

Asumsi peneliti ibu dengan umur muda secara emosional ibu belum stabil dan ibu mudah tegang. Sementara kecacatan kelahiran bisa muncul akibat ketegangan saat dalam kandungan, adanya rasa penolakan secara emosional ketika si ibu mengandung bayinya. Perempuan yang belum dewasa, memiliki organ reproduksi yang belum kuat untuk berhubungan intim dan melahirkan, sehingga gadis dibawah umur memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami luka serius dan meninggal akibat melahirkan. Kondisi sel telur pada gadis dibawah 20 tahun, belum begitu sempurna, sehingga dikhawatirkan bayi yang dilahirkan mengalami cacat fisik selain itu juga berisiko mengalami kanker serviks (kanker leher rahim), karena semakin muda usia pertama kali seseorang berhubungan seks, maka semakin besar risiko daerah reproduksi terkontaminasi virus.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan dukungan suami, pemberian konseling dan usia ibu secara simultan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB di UPTD Puskesmas Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Ferry Preska, ST., MSc.EE., PhD, Selaku Ketua Yayasan Kader Bangsa Palembang.
2. Ibu DR. Hj. Irzanita, SH, SE, SKM, MM, M.Kes, Selaku Rektor

Universitas Kader Bangsa Palembang

3. Bapak Ferroka Putra Wathan, B. Eng., MH., M.Eng., M.Kes, Selaku Wakil Rektor I Universitas Kader Bangsa Palembang.
4. Ibu dr. Fika Minata, M.Kes, Selaku Wakil Rektor II Universitas Kader Bangsa Palembang.
5. Ibu Hj. Siti Aisyah, AM.Keb, S.Psi, M.Kes, Selaku Dekan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang
6. Ibu Satra Yunola, S.ST, M.Keb Selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan sekaligus Selaku pembimbing materi yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Turiyani, SST, M.Kes Selaku Pembimbing Teknis yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang.
9. Almamaterku tercinta.

### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN Provinsi Sumsel. 2019. *Laporan akuntabilitas Kinerja instansi Pemeringah tahun 2019*.
- Dinkes OKU, 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019*.
- Kemenkes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta. Kemenkes RI
- Litarini, Ida Ayu Gede. 2019. *Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada pasangan usia subur di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan*.

- Program Studi DIV Kebidanan fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang.
- Mafitroh, Hana Nurul . 2019. *Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Meiliani, Mita. 2020. *Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada akseptor Keluarga Berencana*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan – Vol 9, No 1 (2020), 31-38. ISSN 2301-8372 (print); ISSN 2549-7081.*
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ostradela. M, 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device Di BPM Kertapati*. Universitas Kader Bangsa, Jl. Mayjen, H. M Ryacudu, No. 88 Palembang, *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*
- Sinurat, L., & Pinem, M. (2017). Keadaan gerakan Keluarga Berencana di Desa Parlondu, Pangururan, Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 5(2), 126-138.
- Sulistiyawati, Ari.2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sumiasih, S. 2018. *Trend Angka kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB) Di Propinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*.
- Supriadi . 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. Departemen biostatistik, fakultas kesehatan masyarakat universitas hasanuddin makassar 2017.
- Syukaisih. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 34-40.
- WHO. 2018. *Family planning/Contraception 2018*.